

## PUSAT BATIK JAWA TIMUR

**Ferisa Wibowo<sup>1</sup>, Lalu Mulyadi<sup>2</sup>, Putri Herlia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: [1ferisa.wibowo@gmail.com](mailto:1ferisa.wibowo@gmail.com), [2lalu.mulyadi@gmail.com](mailto:2lalu.mulyadi@gmail.com), [3putri.herlia@gmail.com](mailto:3putri.herlia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Batik merupakan salah satu budaya warisan dunia asli Indonesia. Batik memiliki berbagai motif yang berasal dari nilai nilai kebudayaan daerah masing masing, seperti pada daerah Jawa Timur yang memiliki ciri khas motif flora dan fauna. Di Jawa Timur sendiri juga terkenal dengan tempat pembuatan batik pada Kota Batu. Kota Batu yang terkenal dengan kota pariwisata cocok untuk tempat promosi batik, dengan berlibur pengunjung juga bisa belajar membatik dan melihat prosesnya. Sebagai generasi penerus bangsa yang mencintai dan melestariakan kebudayaan Indonesia penulis merancang ruang untuk memfasilitasi pelatihan, produksi dan pemasaran batik yang dituangkan dalam tema metafora. Metafora adalah suatu metode kreatifitas dalam merancang suatu bangunan yang apabila melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan. Perancang dapat berkreasi dan bermain dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur. Dengan hanya melihat bangunan pengunjung bisa tertarik melihat dan tertarik untuk masuk kedalam bangunan.*

**Kata Kunci : Batik, Kota Batu, Metafora**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.Latar Belakang**

Kebudayaan local Indonesia yang sangat beraneka ragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Unsur seni membentuk sebuah budaya baru dimana budaya tersebut akan lebih mudah diterima oleh penikmatnya.

Pusat seni dan budaya merupakan wadah yang mendukung untuk berkembang dan tumbuhnya budaya daerah pada generasi muda sekarang. Permasalahan yang terjadi erat hubungan dengan sosial budaya dari sebuah kota. Kota merupakan sebuah lingkup kehidupan masyarakat yang kompleks namun tidak terlepas dari sejarah dan budaya daerah. Beberapa kota di Jawa Timur mulai berlomba-lomba untuk mempromosikan pariwisatanya dengan konsep budayanya masing-masing salah satunya kota Batu.

Kota Batu adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang dikenal sebagai kota pariwisata, keindahan panorama kota Batu, Jawa Timur,

sudah cukup dikenal sebagai obyek wisata. Tingkat kunjungan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di kota Batu cukup tinggi, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Batu tahun 2011 Restribusi di sector pariwisata mencapai 194,08% di tahun 2010. Kota Batu memiliki *City Branding* yang bertujuan untuk menjadikan kota Batu sebagai kota yang menunjang sector pariwisata. Dengan perkembangan tersebut juga menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat, membuat gaya hidup masyarakat berkembang. Gaya hidup tersebut akhirnya mempengaruhi kecintaan masyarakat terhadap budaya local seperti kesenian membatik. Padahal batik sendiri adalah kesenian Indonesia yang sudah diturunkan sejak dulu oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama.

Dalam perancangan Pusat batik ini memberikan fasilitas kepada para pecinta batik untuk terjun langsung dalam pembuatan batik, yaitu dengan adanya fasilitas pelatihan batik, produksi batik, perpustakaan, showroom dan pemasaran batik. Batik merupakan aset budaya bangsa yang secara turun temurun menjadi warisan pada setiap generasi sampai sekarang. Keunikan batik Indonesia tidak bisa dibandingkan dengan batik-batik di negara lain sebab batik Indonesia berbeda bukan hanya dalam proses pembuatannya tapi motifnya juga berbeda sebab berhubungan dengan simbol kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai filosofis bangsa ini.

Keunikan budaya Indonesia sudah dikenal dinegara lain, dan keunikan itu dituangkan dalam karya seni yang menarik dan menjadi ciri khas Indonesia. Dengan keunikan tersebut perancang memilih tema metafora. Metafora adalah metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.

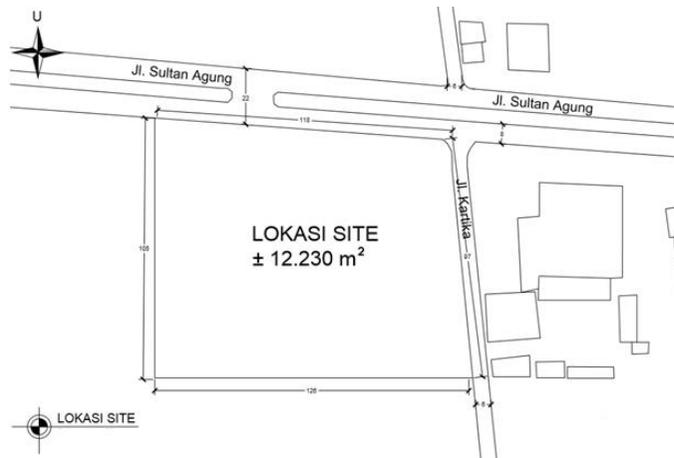
Pemilihan tema metafora pada pusat batik Jawa Timur ini adalah menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak dari pada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

## **2. Tujuan Perancangan**

- a. Membuat wadah khusus untuk kesenian batik di kota Batu dengan penerapan tema Metafora.
- b. Merancang ruang sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mengenal batik.

### 3. Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk perancangan pusat batik Jawa Timur berada di Jl. Sultan Agung, Sisir, Kec Batu, Kota Batu Jawa Timur.



Gambar 2 Lokasi Site

#### Batas Tapak :

- Utara : Lahan Kosong
- Timur : Pasar Parkiran
- Barat : Lahan Kosong
- Selatan : Pemukiman warga

#### 4. Batasan Masalah

Lingkup batasan yang mengulas pembahasan yang berkaitan dengan tinjauan bangunan Pusat Batik Jawa Timur sebagai wadah fisik yang dapat menampung kegiatan (edukasi, informasi, promosi, penjualan, dll) dengan penekanan pada Metafora:

1. Objek perancangan pusat kerajinan batik ini diperuntukkan bagi para pecinta batik dan peminat batik baik dari kota Batu maupun dari luar kota.
2. Pusat Batik Jawa Timur ini mengajarkan bagaimana cara membuat batik tulis.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pemahaman Batik

Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Zat

perintang yang sering digunakan ialah lilin atau malam. Kain yang sudah digambar dengan menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan. Setelah itu malam dihilangkan dengan cara merebus kain. Akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus.(Hamzuri,1985)

**a. Perlengkapan membatik :**

Perlengkapan orang membatik tidak banyak megalamiperubahan dahulu sampai sekarang. Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Berikut adalah peralatan membatik : Gawangan, Wajan, Anglo, Taplak, Bak Celup, dan Canting.

**b. Bahan Membatik**

Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik antara lain sebagai berikut ; Kain Mori, Lilin atau Malam, Zat Pewarna,

**c. Langkah-langkah Membatik**

Dalam pembuatan batik tulis harus melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut (Kurniadi,1996: 24) :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelekatan
3. Tahap pewarnaan, Tahap pewarnaan batik Menurut Sewan Susanto (1980: 8-9) ada beberapa macam cara pewarnaan pada pembuatan kain batik, antara lain adalah :
  - a. Medel
  - b. Celupan warna dasar
  - c. Menggadung
  - d. Coletan atau dulitan
  - e. Menyoga
4. Tahap penghilangan lilin atau finishing
  - a. Nggerik.
  - b. Nglorod.

**2. Motif Batik Jawa Timur**

Nama sehelai kain batik pada umumnya diambil dari motifnya. Motif batik merupakan keutuhan dari susunan motif yang menghiasi kain batik. Biasanya motif kain batik diulang-ulang untuk memenuhi bidang kain.

Batik Indonesia merupakan batik nusantara. Artinya, dalam batik Indonesia terdapat motif pilihan yang berdasarkan atas karakter motif menurut asal ragam hiasnya. Karakter motif batik nusantara dapat diambil atau di pilih dari seluruh kepulauan Indonesia. (Ratna,2010),

Batik Jawa Timur lebih memiliki cirri khas motif Flora dan Fauna Motif fauna merupakan bentuk gambar motif yang diambil dari hewan tertentu. Hewan pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya.

Figur-figur binatang yang ada pada batik memiliki makna yang dalam dan berbeda-beda, misalnya figur burung yang menggambarkan suatu kebebasan, figur gajah yang memiliki arti kekuatan yang besar, dan lain sebagainya. Beberapa hewan yang biasa dipakai sebagai objek ragam hias adalah kupu-kupu, burung, kadal, gajah, dan ikan. Motif fauna telah mengalami deformasi namun tidak meninggalkan bentuk aslinya.

### **3. Pemahaman Tema Metafora**

Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreativitas dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

#### **a. Prinsip-prinsip dalam konsep metafora**

Arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip Metafora, pada umumnya dipakai jika :

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Batik Organik Buring.

1. Survey Literatur, mencari sumber – sumber literature yang berhubungan dengan perencanaan yang sesuai dengan judul. Data berupa studi literature yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan permasalahan seperti pada buku dan jurnal.
2. Survey lapangan dengan melihat langsung ke lapangan , mengumpulkan data dan foto yang menjelaskan tentang suasana, proses, suasana ruang, dan utilitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secar garis besar fungsi dari bangunan Pusat Batik Jawa Timur adalah suntu mewadahi kegiatan produksi, pelatihan dan pemasran batik khususnya di kota Batu.

### 1. Kebutuhan dan Besaran Ruang Pusat Batik Jawa Timur

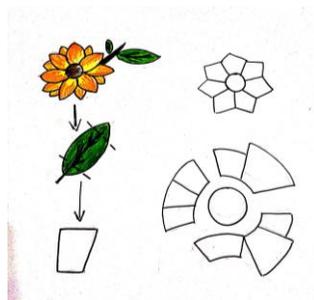
Kebutuhan ruang pada pusat batik Jawa Timur sesuai dengan proses pembuatan batik dari awal sampe akhir sehingga didapat seperti berikut :

**Tabel 1.**  
**Besaran Ruang**

No	Nama Ruang	Satuan
1.	Kelompok Penerima	3683.6 m <sup>2</sup>
2.	Kelompok Utama	
	• Area Produksi	1.765 m <sup>2</sup>
	• Area Pelatihan	2.979 m <sup>2</sup>
3.	Kelompok Pengelola	269.39 m <sup>2</sup>
4.	Kelompok Penunjang	704.88 m <sup>2</sup>
5.	Kelompok Penunjang	260 m <sup>2</sup>
6.	Showroom	255,13 m <sup>2</sup>
	Total Luasan	

### 2. Bentuk

Pemilihan Bentuk pada perancangan Pusat Batik Jawa Timur dengan tema Metafora. Pemilihan bentuk terinspirasi dari bentuk bunga krisan, seperti yang diketahui motif Batik Jawa Timur mempunyai cirri khas flora dan fauna. Bunga Krisan diolah sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang pada pusat Batik Jawa Timur



**Gambar 1** Bunga Krisan dan Pengolahan Bentuk

### 3. Zoning

Pada pemilihan bentuk bunga krisan disesuaikan dengan penataan masa banyak yaitu ada 5 masa bangunan yang terdiri dari beberapa fungsi yaitu, penerima, produksi, pelatihan, pemasaran dan penunjang. Dengan adanya zoning mempermudah pembagian fungsi pada bangunan.



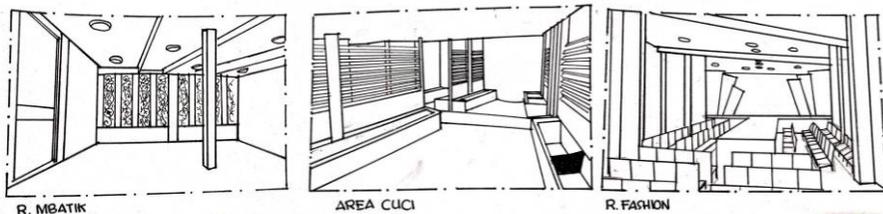
Gambar 2 Zoning Pusat Batik Jawa Timur

### 4. Skematik Desain

Berdasarkan zoning yang telah dibuat pembagian ruang terbagi menurut fungsi ruang yaitu :

1. Area Penerima
2. Area Produksi Batik
3. Area Pelatihan Batik
4. Area Pemasaran Batik
5. Area Pengelola
6. Area Penunjang

Perancangan ruang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi pada pusat batik Jawa Timur, agar pengunjung nyaman dan betah berada pada ruangan.



Gambar 3 Skematik Ruang Pusat Batik Jawa Timur

## 5. Pengembangan Desain

Pengembangan desain pusat batik Jawa Timur



Gambar 4 Skematik Ruang Pusat Batik Jawa Timur

## **Konsep Utilitas**

### **1. Jaringan Air Bersih**

Suply air bersih pada bangunan ialah dari PDAM dan tandon air tanah. Sistem pendistribusian air bersih yang digunakan ialah sistem tangki atap dengan sistem up-feed, untuk menghindari pukulan air balik. Sistem kerja penyediaan air bersih pada bangunan yaitu :

- Menyimpan air PDAM di reservoir bawah
- Air diangkat menuju tandon atas
- Lalu air yang sudah berada di tandon atas akan di distribusikan ke masing-masing lantai pada bangunan .

### **2. Jaringan Air Kotor**

Pembuangan air limbah dalam bangunan Pusat Batik ini dapat dialirkan ke dalam bak control lalu menuju ke sumur resapan dan selanjutnya dialirkan ke saluran roil kota atau selokan yang terdapat di sekitar kawasan atau lingkungan Pusat Mode.

### **3. Sistem Jaringan Listrik**

Penyediaan listrik utama pada bangunan berasal dari PLN yang disalurkan melalui travo. Terdapat 2 panel listrik utama pada bangunan untuk di distribusikan ke seluruh ruangan dan perlengkapan bangunan seperti pencahayaan ruang, AC, dan juga alarm kebakaran.

### **4. Proses Pengolahan Limbah**

Proses pengolahan limbah batik secara sederhana ini dibagi kedalam beberapa tahapan yang setiap tahapannya memiliki fungsi yang berbeda. Tahapan-tahap tersebut antara lain : bak ekualisasi, bak sedimentasi awal, bak koagulasi, bak Aerasi, bak sedimentasi akhir, dan Bak filtrasi.

### **5. Pencahayaan**

#### **a. Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan menggunakan perpaduan antara lampu yang berbeda jenis dan warna cahaya yang dihasilkan. Untuk pencahayaan umum menggunakan sign lamp, lampu sofatne, dan juga lampu TL. Sedangkan untuk pencahayaan khusus pada ruang peragaan busana ditambahkan dengan menggunakan lampu halogen pada area panggung catwalk. .

#### **b. Sistem Penghawaan Alami**

Memaksimalkan penghawaan alami pada pintu masuk utama sehingga udara akan melewati lobby, Udara yang masuk diminimalisir untuk melindungi produk-produk Batik dari debu mengingat kondisi tapak dekat dengan jalan utama.

## KESIMPULAN

Pusat batik jawa timur itu bukan hanya menyediakan batik yang dipamerkan kepada pengunjung yang datang tetapi juga ada beberapa kegiatan seperti fashion batik yang dipertunjukkan dan juga sebagai tempat edukasi bagi masyarakat yang berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dullah, Santosa. 2002. *Batik, Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik (Classical Batik)*. Jakarta: Djambatan.
- Honggopuro, Kalinggo. 2002. *Batik Sebagai Busana Dalam Tatanan dan Tuntunan*. Yayasan Peduli Keraton.
- Kurniadi, Edi. 1996. *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta: SebelasMaret University Press.
- Riyanto, Didik. 1995. *Proses Batik: Batik Tulis- Batik Cap- Batik Printing*. Solo: CV Aneka.
- Widodo. 1983. *Batik Seni Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya